

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini mengalami perkembangan terus menerus yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Tetapi dalam penyelenggaraannya tentu muncul berbagai tantangan bagi pendidikan di Indonesia. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III pasal 4 salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan yaitu memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁴ Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas diperlukan dalam menyiapkan generasi muda yang memiliki karakter dan berbudi pekerti luhur serta memiliki wawasan luas di masa sekarang hingga masa mendatang.

Pendidikan memiliki peran penting pada kemajuan peradaban umat manusia. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁵ Perlu diketahui bahwa pendidikan di Indonesia masih harus ditingkatkan, hal ini dilakukan untuk menentukan

⁴ Sekretariat Kabinet Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, <https://jdih.sektkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>, diakses 29 Desember 2024, pukul 17.25

⁵ Perpustakaan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, file:///C:/Users/user/Downloads/2019_11_12-03_49_06_9ab7elfa524ba603bc2cdbcb7bff93c3-1.pdf, diakses 29 Desember 2024, pukul 16.45.

bagaimana kualitas outputnya. Selain itu, penyelenggaraan pendidikan juga harus diperhatikan agar kualitas pendidikan semakin meningkat sehingga tercipta generasi penerus bangsa yang berpengetahuan luas dan berakhlak mulia.

Perkembangan arus globalisasi telah menciptakan persaingan global yang ketat, menuntut perubahan dalam sistem pendidikan. Karena dampak negatif dari adanya perkembangan arus globalisasi adalah meningkatnya persaingan, ketidakpastian, dan ketimpangan. Lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam mengarahkan lulusan untuk menghadapi dunia kerja yang kompleks dan dinamis. Oleh karena itu lembaga pendidikan harus terus mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran yang memperhatikan pengembangan kemampuan dan bakat peserta didik. *Entrepreneur school* merupakan sebuah jawaban atas tuntutan ini, dengan adanya sekolah yang terfokus pada pengembangan kemampuan wirausaha, keterampilan praktis, dan mentalitas global akan dapat dijadikan jembatan sebagai upaya sekolah dalam mencetak lulusan yang berkualitas dan berdaya saing. *Entrepreneur school* atau sekolah berbasis kewirausahaan membantu dalam mengembangkan kemampuan wirausaha pada siswa. Siswa dibekali dengan kemampuan untuk menciptakan peluang usaha dan mengelola risiko. Tidak hanya itu siswa juga dibantu untuk meningkatkan keterampilan, seperti keterampilan praktis dalam manajemen, pemasaran, dan juga keuangan.

Meskipun *entrepreneur school* adalah sebuah jawaban dari dunia pendidikan dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi perkembangan arus globalisasi bukan berarti tidak ada tantangan yang harus dihadapi. Menurut Dr. Sri Wahyuni tantangan yang harus dihadapi adalah dalam membentuk mentalitas

konvensional dan membangun mentalitas wirausaha.⁶ Dalam membangun mentalitas wirausaha pastinya memerlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan. Pendidikan dan pelatihan sangat penting untuk membangun dasar-dasar wirausaha. Pengembangan diri juga merupakan aspek kunci, dalam proses pelaksanaan kegiatan pendidikan siswa dituntut aktif, berfikir kreatif dan inovatif.

Siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dituntut aktif. Keaktifan yang dimaksud ialah siswa aktif dalam mengemukakan pendapat, bertanya, terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki ide-ide yang kreatif. Hal ini dilakukan guna membangun wawasan pada siswa. Proses pembelajaran tidak hanya menuntut siswa untuk aktif tetapi juga terampil, dikarenakan keterampilan dapat menciptakan kesempatan kerja yang lebih baik, meningkatkan kepercayaan diri, dan meningkatkan kreativitas serta inovasi. Keterampilan (*skill*) merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan dengan efisiensi dan efektivitas. Peningkatan keterampilan pada siswa dapat dilakukan guru dengan berbagai macam alternatif untuk menumbuhkan dan mengembangkan lagi semangat belajar siswa dan mempersiapkan siswa dalam menghadapi persaingan dunia kerja.

Salah satu program pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai wadah dalam meningkatkan keterampilan siswa ialah melalui kegiatan *vokasional skill*. Kegiatan *vokasional skill* bisa dimasukkan ke dalam kurikulum sebagai bentuk penyempurnaan kurikulum. Kegiatan *vokasional skill* pertama kali muncul pada

⁶ Dr. Sri Wahyuni, "Pendidikan di Era Globalisasi: Tantangan dan Peluang," dalam *Jurnal Pendidikan Global*, Vol. 5, No. 1 (2020), hlm. 12-15.

abad ke-19 di Eropa dan Amerika Serikat, sebagai respons terhadap revolusi industri. Terdapat beberapa tahap perkembangan pembelajaran vokasional skill dari tahun 1800-an yaitu periode awal hingga periode kontemporer yaitu pada tahun 1980-an sampai sekarang.

Setiap lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Setiap sekolah juga memiliki cara unik untuk menunjang pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan termasuk melalui kegiatan pengembangan bakat atau bisa disebut *vokasional skill*. Strategi pembelajaran yang dapat dilakukan misalnya dengan menggabungkan teori dan juga praktik untuk meningkatkan kemampuan siswa, meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar *vokasional skill*, serta dengan menyediakan peralatan dan teknologi terkini untuk mendukung pembelajaran.

Kegiatan *vokasional skill* merupakan salah satu program pembelajaran untuk mewujudkan *entrepreneur school* yang dilaksanakan dengan praktik langsung sesuai bidang yang diminati. Siswa biasanya lebih aktif dan tertarik apabila diajak untuk belajar secara praktik langsung karena dapat menyalurkan kemampuan dan keterampilannya. Efeknya, keterampilan siswa dapat meningkat. Dari ranah afektif, sikap siswa pun semakin positif. Pengetahuan dan psikomotor siswa juga kian bertambah serta terlatih. Peningkatan keterampilan siswa pada pendidikan formal menjadi salah satu kunci keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan dari penyelenggaraan pendidikan.

Pendidikan formal saat ini, banyak yang berfokus hanya pada pembelajaran di dalam kelas saja. Sehingga siswa merasa bosan dan pembelajaran terasa monoton. Melalui kegiatan *vokasional skill*, selain sebagai

pengembangan keterampilan agar proses belajar mengajar tidak monoton juga sebagai pembelajaran pada siswa pentingnya mengembangkan keterampilan teknis dan profesional, meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian, belajar membuka peluang wirausaha dan inovasi, serta meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup yang dapat bersaing dalam dunia kerja.

Kegiatan *vokasional skill* menjadi salah satu alternatif dunia pendidikan saat ini untuk memberi ruang bagi siswa mengembangkan kemampuan, meningkatkan kualitas hidup dan melatih keterampilan. Siswa tidak hanya belajar tentang teori di dalam kelas tetapi juga langsung mempraktikkan. Melalui kegiatan *vokasional skill* ini keterampilan, inovasi dan imajinasi siswa muncul sehingga dapat diterapkan secara langsung pada siswa agar lebih bersemangat dan aktif dalam proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan dan kemandirian siswa. Sebelum proses pembelajaran berlangsung Guru perlu melakukan manajemen guna mencapai hasil akhir sesuai dengan yang direncanakan. Selain itu, dengan adanya manajemen, kegiatan pendidikan juga lebih terstruktur dan jelas sehingga apabila proses pembelajaran berhasil dapat meningkatkan mutu pendidikan.

George R. Terry berpendapat manajemen diklasifikasikan menjadi empat fungsi yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.⁷ Menurut Sugiyono manajemen pendidikan adalah proses pengelolaan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pendidikan dilakukan secara

⁷George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 25.

terstruktur dan sistematis.⁸ Adanya manajemen dalam penyelenggaraan pendidikan sebagai upaya untuk mempersiapkan serangkaian pengambilan keputusan dalam melakukan tindakan pada proses pelaksanaan pendidikan sehingga berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil akhir dari penyelenggaraan pendidikan pun juga perlu adanya evaluasi untuk mengetahui sejauh mana program terlaksana dan mencari hal-hal yang perlu diperbaiki ulang. Evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang hubungannya dengan dunia pendidikan.

Melalui observasi yang peneliti lakukan, SMA POMOSDA merupakan salah satu lembaga pendidikan *entrepreneur school* di Kabupaten Nganjuk yang memiliki berbagai program pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan peserta didiknya. Salah satu program pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan santri di SMA POMOSDA yaitu adanya program *vokasional skill*. Kegiatan *vokasional skill* merupakan program pembelajaran dalam upaya mewujudkan *entrepreneur school* di SMA POMOSDA dengan tujuan meningkatkan keterampilan santri. Adanya kegiatan *vokasional skill* memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar secara praktik langsung. Melalui kegiatan vokasional skill di SMA POMOSDA santri dapat secara langsung belajar mengembangkan minat dan bakat mereka yang dibimbing dan diarahkan oleh pengampu serta didampingi oleh waka kurikulum.

Guru dalam mencapai pembelajaran yang efektif melakukan berbagai inovasi agar siswa dapat belajar secara aktif. Suasana pembelajaran yang

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 15.

nyaman menjadi faktor penting siswa dalam aktif belajar. Pembelajaran di dalam kelas yang monoton sering kali menjadi penyebab siswa kurang semangat dalam belajar atau merasa mengantuk. Maka, beberapa guru perlu menerapkan belajar di luar kelas dengan praktik secara langsung. Belajar di luar kelas adalah suatu kegiatan belajar di luar ruangan sebagai sarana penambah wawasan yang didapat dari serangkaian pengalaman sehingga dapat memacu pembentukan pengetahuan, karakter positif, semangat belajar, kreativitas, motivasi, kinerja, dan tanggung jawab peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Ika Putri Kumalasari, S.Pd selaku salah satu Ustadzah SMA POMOSDA bertepatan pada tanggal 5 Desember 2024, menurut Ibu Ika Putri Kumalasari, S.Pd proses pembelajaran santri bukan hanya memerlukan belajar secara teori tetapi juga harus diimbangi dengan praktik langsung agar santri memiliki gambaran mengenai hasil belajar di dalam kelas. Adanya kegiatan *vokasional skill* memberikan kesempatan kepada santri untuk menerapkan hasil belajar dalam kelas pada minat dan bakat mereka serta menyalurkan keterampilannya. SMA POMOSDA tidak hanya mengedepankan pengetahuan, tetapi juga keterampilan siswa untuk berkreasi sekreatif mungkin melalui kegiatan-kegiatan non akademik. Banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di SMA POMOSDA dengan tujuan tidak hanya belajar mengenai ilmu agama karena SMA POMOSDA memang sekolah berbasis pesantren, tetapi juga belajar tentang pengetahuan dan pengembangan keterampilan.

Adanya kegiatan *vokasional skill* diharapkan membantu pertumbuhan dan perkembangan santri melalui pendidikan *entrepreneur* ini. Pentingnya keterampilan tertera dalam Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 yaitu

intinya antara lain adalah melalui pendidikan *entrepreneur* diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertawa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, juga mandiri.⁹ Keterampilan juga penting karena memberikan potensi pengembangan bakat pada anak diberbagai bidang salah satunya kuliner. Misalnya seperti pada program *vokasional skill* tata rias ini bisa menjadi wadah untuk santri mengembangkan keahliannya dalam bidang kecantikan yang nantinya juga dapat dijadikan sebagai pekerjaan apabila ditekuni.

Pada pelaksanaan program *vokasional skill*, guru harus membuat manajemen guna mencapai hasil akhir sesuai dengan sasaran. Adanya manajemen sebagai pedoman guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar sesuai dengan apa yang direncanakan. Hasil dari pelaksanaan pembelajaran juga perlu adanya evaluasi guna mengetahui sejauh mana perencanaan yang sudah disusun dapat terlaksana. Dengan adanya manajemen diharapkan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan memberikan efek bagi kualitas sekolah. Program *vokasional skill* memberikan efek yang positif bagi sekolah khususnya dibidang *entrepreneur* sebagai bukti sekolah dapat menjalankan salah satu misi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan paparan data latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Manajemen Pendidikan *Entrepreneur School* Melalui Program *Vokasional Skill* Tata Rias dalam Mengembangkan Keterampilan Santri Putri SMA Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa Tanjunganom Nganjuk”**.

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian masalah diatas, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana program *vokasional skill* tata rias dalam mengembangkan keterampilan santri di SMA POMOSDA Tanjunganom Nganjuk?
2. Bagaimana implementasi program *vokasional skill* tata rias dalam mengembangkan keterampilan santri di SMA POMOSDA Tanjunganom Nganjuk?
3. Bagaimana praktek mengukur keberhasilan program *vokasional skill* tata rias dalam mengembangkan keterampilan santri di SMA POMOSDA Tanjunganom Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan program *vokasional skill* tata rias dalam mengembangkan keterampilan santri di SMA POMOSDA Tanjunganom Nganjuk
2. Untuk mendeskripsikan implementasi program *vokasional skill* tata rias dalam mengembangkan keterampilan santri di SMA POMOSDA Tanjunganom Nganjuk
3. Untuk mendeskripsikan praktek mengukur keberhasilan program *vokasional skill* tata rias dalam mengembangkan keterampilan santri di SMA POMOSDA Tanjunganom Nganjuk

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan di masa yang akan datang informasi dan hasil penelitian yang sudah disusun peneliti dapat bermanfaat baik secara teoritis ataupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a. Dapat mengembangkan teori dan konsep yang berhubungan dengan manajemen mutu pendidikan *entrepreneur school* melalui kegiatan vokasional skill dalam meningkatkan keterampilan santri
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi psikologi pendidikan dan memperluas hasil penelitian yang telah ada mengenai manajemen mutu pendidikan *entrepreneur school* melalui kegiatan vokasional skill dalam meningkatkan keterampilan santri
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan pengetahuan bagi kemajuan ilmu pendidikan khususnya yang berhubungan dengan manajemen mutu pendidikan *entrepreneur school* melalui kegiatan vokasional skill dalam meningkatkan keterampilan santri.

2. Secara praktis

a. Bagi Guru

Mengetahui pentingnya manajemen mutu pendidikan dalam kegiatan vokasional skill sehingga dapat meningkatkan keterampilan santri, dan diharapkan mampu membuat program pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan santri melalui kegiatan pengembangan bakat

b. Bagi Siswa

Mengetahui tentang menariknya kegiatan vokasional skill, sehingga termotivasi untuk mengembangkan keterampilan sesuai bakat dan juga minat

c. Bagi Sekolah

Mengetahui peran manajemen mutu pendidikan dalam kegiatan vokasional skill sehingga dapat meningkatkan keterampilan santri, dan diharapkan mampu mengambil tindakan ke depan demi kemajuan bersama serta memberikan sumbangan bagi sekolah dalam usaha memperbaiki kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dan masukan dalam pembelajaran yaitu bagaimana seharusnya peneliti melakukan penelitian dan membuat inovasi-inovasi baru untuk mengembangkan kualitas pendidikan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan serta dapat dikembangkan menjadi karya penelitian lain yang lebih sempurna.

E. Penegasan istilah

Penegasan istilah berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatalam judul penelitian ini. Tujuannya agar tidak adanya kesalahpahaman terhadap makna istilah yang dimaksud peneliti. Adapun beberapa penegasan istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penegasan konseptual

- a. Pendidikan *Entrepreneur School*

Pendidikan *Entrepreneur School* telah menjadi topik penting dalam dunia akademis, terutama dalam menghadapi tantangan global yang terus berubah. Dalam era modern, *Entrepreneur* tidak lagi dipandang sebagai pilihan karier yang terbatas bagi segelintir individu, melainkan sebagai keterampilan yang dapat dipelajari dan dikembangkan. oleh siapa saja.

Pendidikan *Entrepreneur School* menurut Wibowo (2011) merupakan upaya penerapan semangat menjadi *entrepreneur* dengan lembaga pendidikan maupun dengan pelatihan dan diklat dan lembaga lain.¹⁰ Dengan adanya pendidikan *Entrepreneur School*, peserta didik bisa menumbuhkan jiwa kewirausahaan, tidak hanya sekedar menjadi pembeli tetapi juga penjual, penerima menjadi pemberi, dan berani mengambil risiko ketika hal tersebut muncul.

Menurut Juwaini Pendidikan *Entrepreneur School* memiliki peran signifikan dalam mendukung pengusaha untuk memperoleh sumber daya, mengembangkan kreativitas, membangun sifat inovatif, dan menciptakan berbagai jalur pembelajaran yang mengintegrasikan beragam pengetahuan dan nilai.¹¹ Selain bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, pendidikan ini juga mencakup pengembangan kemampuan profesional dan umum.

Pendidikan *Entrepreneur School* merujuk pada upaya lembaga pendidikan dalam memberikan pengetahuan, nilai, semangat, dan sikap

¹⁰ Wibowo A, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal 22

¹¹ Juwaini, *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: UNJ PRESS, 2023), hal 23

kewirausahaan kepada peserta didik. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan serta menjadikan mereka individu yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Melalui pendidikan *Entrepreneur School*, diharapkan akan terbentuk peserta didik yang terampil dan siap menjadi wirausahawan-wirausahawan baru yang kompeten, memiliki karakter yang kuat, dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Oleh karena itu menurut Kurniawan dan Nurachadijat, pendidikan *Entrepreneur School* menjadi dasar yang sangat penting dalam mewujudkan impian masyarakat untuk mencapai kemandirian finansial, memiliki kemampuan dalam menciptakan kesejahteraan pribadi, serta bersama-sama berkontribusi pada pembangunan kesejahteraan masyarakat.¹²

Pendidikan *Entrepreneur School* berperan signifikan dalam meningkatkan kesiapan peserta didik untuk menjadi *entrepreneur*. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ini dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku yang mendukung kewirausahaan. Hasil analisis menunjukkan pengaruh positif antara pendidikan *Entrepreneur School* dan keterampilan terhadap kesiapan berwirausaha, dengan nilai signifikansi yang mendukung hipotesis tersebut. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran *Entrepreneur* agar peserta didik lebih siap memasuki dunia usaha.

¹² Kurniawan, J., & Nurachadijat, Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Keterampilan pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Journal on Education*. No 1 Vol 6, 2023, hal 406-419

b. *Vokasional skill* tata rias

Vokasional skill adalah keterampilan praktis yang diajarkan untuk meningkatkan kemandirian dan produktivitas individu dalam menjalankan tugas tertentu yang berkaitan dengan pekerjaan. Program pendidikan *Vokasional skill* yang diajarkan pada lembaga pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan tenaga yang dapat menetapkan tenaga yang dapat menetapkan keahlian dan keterampilan di bidangnya, siap kerja dan mampu bersaing di masa depan.

Vokasional skill yang dapat diajarkan sangatlah beragam salah satunya adalah *vokasional skill* tata rias. Tata rias adalah seni atau teknik untuk mempercantik penampilan wajah dengan menggunakan kosmetik dan berbagai alat bantu lainnya. Menurut Martha Tilaar, tata rias merupakan seni untuk mempercantik wajah dengan cara menonjolkan bagian wajah yang indah dan menyamarkan atau menutupi bagian kekurangan pada wajah yang bertujuan untuk menunjang penampilan dan rasa percaya diri seseorang.¹³

Menurut Harymawan, mengatakan tata rias merupakan seni dalam menggunakan bahan-bahan kosmetika yang bertujuan untuk mewujudkan wajah dengan riasan yang bertujuan memberikan perubahan pada pemain diatas panggung dengan suasananya.¹⁴

Dengan demikian, *Vokasional skill* tata rias adalah keterampilan yang terkait dengan industri kecantikan, khususnya dalam bidang tata rias wajah dan tubuh. Keterampilan ini mencakup teknik-teknik untuk mempercantik dan memperindah penampilan wajah dan tubuh, seperti *makeup*, perawatan kulit, dan styling rambut.

¹³ Martha Tilaar, *Indonesia Bersolek: Tata Rias Korektif*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1995), hal.35

¹⁴ Harymawan, RMA, *Dramaturgi*, (Bandung: Rosda Karya, 1993), hal 43

c. Keterampilan santri

Keterampilan adalah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas tertentu. Keterampilan dapat diperoleh melalui pengalaman, pelatihan, atau pendidikan. Seorang santri juga harus memiliki sebuah keterampilan, keterampilan santri adalah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh santri dalam melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas tertentu yang tidak hanya terkait dengan kehidupan keagamaan melainkan juga kemasyarakatan. Keterampilan sangat penting dimiliki oleh seorang santri karena akan sangat mendukung dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas hidup dalam menghadapi persaingan dunia kerja nantinya. Selain itu juga dapat menjadikan individu yang lebih baik serta berkontribusi pada masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas maka maksud dari judul penelitian ini adalah melihat pengaruh yang ditimbulkan dari adanya *Entrepreneur School* dengan program *vokasional skill* tata rias dalam peningkatan keterampilan santri SMA POMOSDA Tanjunganom Nganjuk.

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Mutu Pendidikan *Entrepreneur School* Melalui Program *Vokasional Skill* Tata Rias dalam Mengembangkan Keterampilan Santri SMA POMOSDA Tanjunganom Nganjuk” ini adalah mengenai bagaimana manajemen mutu pendidikan *entrepreneur school* melalui program *vokasional skill* tata rias yang dilakukan pada lembaga SMA POMOSDA Tanjunganom Nganjuk sebagai upaya mengembangkan keterampilan santri. Kegiatan ini dilakukan secara

berkala sesuai jadwal sehingga santri dapat menguasai seluruh materi yang kedepannya diharapkan dapat menjadikan bekal untuk menghadapi persaingan dunia kerja di masa yang akan datang.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dipahami terstruktur secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal dalam skripsi memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, daftar tabel, daftar bagan, dan abstrak.

Bagian utama skripsi terddiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab yang lainnya.

1. Bab I Pendahuluan, terdiri dari:
 - a. Konteks penelitian
 - b. Fokus penelitian
 - c. Tujuan penelitian
 - d. Kegunaan penelitan
 - e. Penegasan istilah
 - f. Sistematika pembahasan

2. Bab II Kajian pustaka, terdiri dari:
 - a. Landasan teori
 - b. Penelitian terdahulu
3. Bab III Metode penelitian, terdiri dari:
 - a. Rancangan penelitian
 - b. Lokasi penelitian
 - c. Kehadiran peneliti
 - d. Data dan Sumber data
 - e. Teknik pengumpulan data
 - f. Teknik analisis data
 - g. Pengecekan keabsahan temuan
 - h. Tahap-tahap penelitian
4. Bab IV Paparan data dan hasil penelitian, terdiri dari:
 - a. Deskripsi data
 - b. Analisis dan temuan data
5. Bab V Pembahasan terdiri dari pemaparan terkait fokus penelitian yang telah ditemukan.
6. Bab VI Penutup, terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para guru.

Bagian akhir memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi oleh peneliti. Kemudian diberikan lampiran-lampiran sebagai penguat penelitian. Bagian lampiran berisi tentang dokumentasi, hasil wawancara, dan hasil observasi.